

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN MODEL ALTMAN REVISI

Soelistijono Boedi
Devi Tiara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 6-11 Banjarmasin

Abstract: This research aims to analyze the bankruptcy prediction on telecommunications companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange with Altman model revisions. The analysis conducted on 5 telecommunication companies listed on the Indonesia stock exchange as follows: PT Bakrie Telecom Tbk., PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., and PT XI Axiata Tbk., analyzed by using the statement of financial position and comprehensive income statement of each company period 2009-2011. This research is descriptive engineering research. A model research analysis used is the model analysis of bankruptcy (Z-score) of Altman revisions. The results shows that of the 5 telecommunications companies which is listed on the Indonesia stock exchange, there is no company that is safe from bankruptcy. Result of the research is 2 company being in a position grey or prone to bankruptcy and 3 other companies are in bankrupt position.

Kata Kunci: perusahaan telekomunikasi, model Altman Revisi, analisis kebangkrutan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat. Salah satu contohnya adalah dibidang telekomunikasi. Para penyedia layanan telekomunikasi berlomba-lomba untuk menarik pelanggan untuk menggunakan layanannya. Mulai dari iklan yang menarik hingga tarif yang murah dan berbagai hadiah yang digunakan untuk menarik minat pelanggan. Semakin banyaknya penyedia layanan membuat para pelanggan mencari yang terbaik. Oleh karena semakin ketatnya persaingan pangsa pasar telekomunikasi, maka dapat mengakibatkan kebangkrutan apabila tidak mampu untuk bersaing.

Untuk menilai posisi tingkat kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menilai rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan meliputi *working capital/total asset* (X_1), *retained earnings/total asset* (X_2), *earning before interest and taxes/total asset* (X_3), *book value of equity/book value of total debt* (X_4), *sales/total asset* (X_5). Sedangkan analisis yang digunakan untuk menilai ke-

bangkrutan suatu perusahaan adalah analisis *multivariate* dengan model analisis kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman dkk yaitu Model Altman Revisi. Menurut Kristijadi (2003,3), model kebangkrutan Altman pertama tidak dapat digunakan karena beberapa alasan yaitu: (1) Dalam membentuk model ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur saja, sedangkan perusahaan yang memiliki tipe lain memiliki hubungan yang berbeda antara total modal kerja dan variabel lain. (2) Penelitian yang dilakukan Altman pada tahun 1946 sampai dengan 1965, yang tentu saja berbeda dengan kondisi sekarang. Sehingga proporsi untuk setiap variabel sudah tidak tepat lagi untuk digunakan. Altman merevisi variabel X_4 pada model Altman pertama yaitu *market value of equity* menjadi *book value of equity*.

Bagi para investor tempat yang digunakan untuk memperjualbelikan saham suatu perusahaan adalah di pasar modal. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia yang masih merupakan alternatif yang sangat

diperlukan dalam menyediakan investasi (Fakhrurozie, 2007).

Menurut Pambagio, Agus (2008), kehancuran industri telekomunikasi sudah mulai terlihat. Keputusan KPPU yang dimana Telkomsel diwajibkan untuk menurunkan tarifnya sebesar 15%. Apabila sebuah *market leader* harus menurunkan tarifnya, maka operator lain, khususnya yang kecil harus ikut turun dan apabila tidak mampu bertahan maka tidak lama kemudian akan bangkrut.

Menurut Saputra, Andi (2012), Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (PN Jakpus) menyatakan perusahaan raksasa di bidang telekomunikasi, PT Telkomsel bangkrut. Benarkah perusahaan besar yang sudah merajai pasar telekomunikasi tersebut bangkrut?

Dari paparan tersebut, maka menjadi menarik bagi penulis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Model Altman Revisi.

Dalam Weston dan Copelan (2001, 494) menjelaskan bahwa kebangkrutan adalah suatu prosedur hukum untuk mensahkan likuiditas suatu bisnis, yang dilaksanakan dibawah pengawasan pengadilan.

Adnan dan Kurniasih (2007,137) menyatakan bahwa kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan *financial distress*, yaitu keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Dengan kata lain, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan atau *financial failure* dan kegagalan ekonomi atau *economic failure*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan posisi

keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009, 2010, dan 2011 yang diperoleh dari internet dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 6 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2009-2011, dan laporan keuangan tersebut sudah diaudit.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 5 perusahaan, yaitu: (1) PT Bakrie Telecom, Tbk.; (2) PT Indosat, Tbk.; (3) PT Smartfren Telecom, Tbk.; (4) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.; (5) PT Xl Axiata, Tbk.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen/variabel bebas (X). Variabel yang akan dianalisis sesuai model Altman Revisi adalah *working capital/total asset* (X_1), *retained earnings/total asset* (X_2), *earning before interest and taxes/total asset* (X_3), *book value of equity/book value of total debt* (X_4), *sales/total asset* (X_5).

Working Capital to Total Assets Ratio yakni menunjukkan besarnya persentase total aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu pendek setelah dipakai melunasi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dikurangi hutang lancar dengan total aset.

Retained Earning to Total Asset digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba ditahan dengan total aset.

Earning Before Interest and Taxes to Total Assets mengukur kemampuan aset perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak yang disebut EBIT atau NOI (*Net Operating Income*) yaitu laba bersih. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomi. Analisis rentabilitas ekonomi menekankan pada kemungkinan penggunaan utang yang menyatakan bahwa utang bisa dipergunakan kalau tingkat bunga hutang tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan utang tersebut.

Book Value of Equity/Book Value of Total Debt digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada asetnya dan perusahaan menjadi *insolvent*. Rasio ini disebut juga rentabilitas modal sendiri

Sales/Total asset menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Model analisis yang digunakan adalah model analisis kebangkrutan (Z-score) dari Altman dkk (1995) yang telah direvisi (Ramadhani dan Lukviarman, 2009, 20) yaitu sebagai berikut:

$$Z'' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan:

$Z'' = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital} : \text{total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings} : \text{total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes} : \text{total asset}$

$X_4 = \text{book value of equity/book value} : \text{total debt}$

$X_5 = \text{sales} : \text{total asset}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Revisi yaitu:

- Jika nilai $Z'' < 1,23$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,23 < Z'' < 2,9$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai $Z'' > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebangkrutan pada PT Bakrie Telecom Tbk.

Perhitungan nilai z-score PT Bakrie Telecom Tbk. untuk masing-masing periode diperlihatkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, nilai z-score perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 berada jauh dibawah 1,23 yang artinya bahwa perusahaan ini tergolong perusahaan yang bangkrut karena terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan mampu memperbesar aset dan mengurangi kewajiban serta memperbaiki laba perusahaan maka perusahaan akan mampu bertahan.

Analisis kebangkrutan pada PT Indosat Tbk.

Perhitungan nilai z-score PT Indosat Tbk. untuk masing-masing periode diperlihatkan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, nilai z-score perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 berada dibawah 1,23 yang artinya bahwa perusahaan ini tergolong perusahaan yang bangkrut karena walaupun di tahun 2011 nilai z-scorenya 0,88 meningkat dari tahun 2010 yang hanya 0,81 tetapi nilai tersebut masih dibawah dari 1,23 yang merupakan daerah rawan. Apabila perusahaan mampu menambah aset lancar dan memperkecil kewajiban lancar maka perusahaan akan berada di daerah aman

dan mampu terus bersaing di pasar telekomunikasi karena dilihat dari hasil penjualan dari tahun ke tahun terus meningkat.

Analisis kebangkrutan pada PT Smartfren Telecom, Tbk.

Perhitungan nilai z-score PT Smartfren Telecom Tbk. untuk masing-masing periode ditunjukkan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, nilai z-score perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 berada dibawah 1,23 yang artinya bahwa perusahaan ini tergolong perusahaan yang bangkrut karena walaupun di tahun 2011 nilai z-scorenya (1,02) membaik dari tahun 2010 yang nilai z-scorenya (1,89) tetapi nilai tersebut masih jauh dibawah dari 1,23 yang merupakan daerah rawan. Perusahaan harus memperbaiki semua sektor yaitu, aset, kewajiban, laba maupun penjualan agar perusahaan tidak bangkrut dan terus bertahan.

Analisis kebangkrutan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Perhitungan nilai z-score PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk masing-masing periode ditunjukkan pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, PT Telekomunikasi Indonesia termasuk perusahaan yang dalam posisi rawan kebangkrutan karena berada dibawah nilai z-score aman 2,9 walaupun setiap tahun mengalami peningkatan. Hasil perhitungan z-score ini menjawab pertanyaan mengenai kebangkrutan PT Telekomunikasi Tbk. Hasilnya bahwa PT Telekomunikasi Indonesia memang berada di daerah yang cukup rawan kebangkrutan. Akan tetapi apabila perusahaan mampu memperbaiki keuangan perusahaan

yaitu, menambah aset lancar dan mengurangi kewajiban lancar di tahun-tahun selanjutnya maka mungkin saja PT Telekomunikasi Indonesia tidak akan bangkrut. Lain halnya apabila keuangan perusahaan semakin memburuk maka kemungkinan besar perusahaan akan bangkrut.

Analisis kebangkrutan pada PT XI Axiata Tbk.

Perhitungan nilai z-score PT XI Axiata Tbk. untuk masing-masing periode ditunjukkan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, PT XI Axiata termasuk perusahaan yang dalam posisi rawan kebangkrutan karena berada dibawah nilai z-score aman 2,9 walaupun ditahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun 2009 akan tetapi di tahun 2011 mengalami penurunan lagi. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan penjualan serta menambah aset lancar dan mengurangi kewajiban.

Berdasarkan analisis z-score altman revisi tersebut dapat dilihat bahwa semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian tidak ada yang berada di daerah aman dari kebangkrutan karena nilai z-score masing-masing perusahaan yang diteliti tidak ada yang nilai z-scorenya lebih besar dari 2,9 yang dimana nilai tersebut adalah titik aman perusahaan.

Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil z-score perusahaan, maka dapat disusun ranking atau tingkat kebangkrutan usaha perusahaan telekomunikasi seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel 1. Daftar Z-score PT Bakrie Telecom Tbk. Tahun 2009-2011

Variabel	Nilai Variabel X			Nilai Indeks	Nilai Indeks* Nilai Variabel X			
	2009	2010	2011		2009	2010	2011	
X1	(0.1462)	(0.0857)	(0.1644)	0.717	(0.1048)	(0.0614)	(0.1178)	
X2	(0.0535)	(0.0487)	(0.1133)	0.847	(0.0453)	(0.0413)	(0.0960)	
X3	0.0039	0.0045	(0.0816)	3.108	0.0121	0.0140	(0.2536)	
X4	0.7884	0.7257	0.5569	0.42	0.3311	0.3048	0.2339	
X5	0.2400	0.2238	0.2121	0.988	0.2372	0.2212	0.2096	
	Z score					0.4302	0.4373	(0.0239)
	Z Score dibulatkan					0.43	0.44	(0.02)

Sumber: data diolah tahun 2013

Tabel 2. Daftar Z-score PT Indosat Tbk. Tahun 2009-2011

Variabel	Nilai Variabel X			Nilai Indeks	Nilai Indeks* Nilai Variabel X		
	2009	2010	2011		2009	2010	2011
X1	(0.1078)	(0.1096)	(0.1030)	0.717	(0.0773)	(0.0786)	(0.0738)
X2	0.2809	0.2908	0.3042	0.847	0.2379	0.2463	0.2577
X3	0.0380	0.0178	0.0211	3.108	0.1182	0.0552	0.0656
X4	0.4976	0.5273	0.5641	0.42	0.2090	0.2215	0.2369
X5	0.3420	0.3748	0.3944	0.988	0.3379	0.3703	0.3897
	Z score				0.8257	0.8147	0.8760
	Z Score dibulatkan				0.83	0.81	0.88

Sumber: Data diolah tahun 2013

Tabel 3. Daftar Z-score PT Smartfren Telecom Tbk. Tahun 2009-2011

Variabel	Nilai Variabel X			Nilai Indeks	Nilai Indeks* Nilai Variabel X		
	2009	2010	2011		2009	2010	2011
X1	(0.1741)	(0.3632)	(0.1875)	0.717	(0.1248)	(0.2604)	(0.1344)
X2	(0.5457)	(0.8926)	(0.5206)	0.847	(0.4622)	(0.7560)	(0.4410)
X3	(0.1419)	(0.3043)	(0.2158)	3.108	(0.4411)	(0.9457)	(0.6706)
X4	0.1999	(0.0260)	0.3621	0.42	0.0840	(0.0109)	0.1521
X5	0.1061	0.0840	0.0776	0.988	0.1048	0.0830	0.0767
	Z score				(0.8394)	(1.8901)	(1.0172)
	Z Score dibulatkan				(0.84)	(1.89)	(1.02)

Sumber: Data diolah tahun 2013

Tabel 4. Daftar Z-score PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2009-2011

Variabel	Nilai Variabel X			Nilai Indeks	Nilai Indeks* Nilai Variabel X		
	2009	2010	2011		2009	2010	2011
X1	(0.1103)	(0.0174)	(0.0090)	0.717	(0.0791)	0.0124	(0.0065)
X2	0.3680	0.4170	0.4566	0.847	0.3117	0.3532	0.3867
X3	0.2459	0.2131	0.2024	3.108	0.7642	0.6623	0.6290
X4	1.0219	1.2797	1.4494	0.42	0.4292	0.5375	0.6088
X5	0.6911	0.6883	0.6979	0.988	0.6828	0.6801	0.6895
	Z score				2.1089	2.2206	2.3075
	Z Score dibulatkan				2.11	2.22	2.31

Sumber: Data diolah tahun 2013

Tabel 5. Daftar Z-score PT XL Axiata Tbk. Tahun 2009-2011

Variabel	Nilai Variabel X			Nilai Indeks	Nilai Indeks* Nilai Variabel X		
	2009	2010	2011		2009	2010	2011
X1	(0.1462)	(0.0857)	(0.1713)	0.717	(0.1048)	(0.0614)	(0.1229)
X2	0.0956	0.2021	0.2383	0.847	0.0809	0.1712	0.2018
X3	0.1303	0.1706	0.1240	3.108	0.4051	0.5301	0.3853
X4	0.4739	0.7540	0.7834	0.42	0.1990	0.3167	0.3290
X5	0.5006	0.6407	0.6003	0.988	0.4946	0.6330	0.5931
	Z score				1.0748	1.5895	1.3864
	Z Score dibulatkan				1.07	1.59	1.39

Sumber: Data diolah tahun 2013

Hasil penelitian terdahulu dari Tyas (2012), sama-sama meneliti mengenai analisis kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perbedaan tahun penelitian yaitu pada penelitian terdahulu 2006-2010, sedangkan

penelitian sekarang tahun 2009-2011. Rumus yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah rumus Altman Revisi akan tetapi klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut menggunakan klasifikasi Altman Pertama. Sehingga terjadi perbedaan hasil klasifikasi dengan hasil penelitian terdahulu, dimana PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. merupakan satu-satunya perusahaan yang menduduki daerah rawan dan PT XI Axiata Tbk., PT Indosat Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., dan PT Smartfren Telecom Tbk. menduduki daerah bangkrut. Hasil penelitian sekarang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT XL Axiata Tbk. menduduki daerah rawan, sedangkan PT Indosat Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., dan PT Smartfren Telecom Tbk. menduduki daerah bangkrut. Namun demikian, secara keseluruhan dari hasil penelitian terdahulu dan sekarang semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak ada yang berada di posisi aman.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat kebangkrutan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung dari tinggi rendahnya nilai z-score perusahaan yang bersangkutan. Nilai z-score yang semakin tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar terbebas dari kebangkrutan. Sedangkan, nilai Z-score yang semakin rendah maka tingkat kebangkrutan perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semuanya berada di area

rawan dan bangkrut. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT XI Axiata, Tbk. adalah perusahaan yang berada di daerah rawan. Sedangkan PT Indosat, Tbk., PT Bakrie Telecom, Tbk. dan PT Smartfren Telecom, Tbk. berada di area Bangkrut.

Dengan adanya hasil penelitian ini pertanyaan mengenai Telkomsel atau dikenal dengan nama PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. yang dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan berada di daerah yang rawan karena nilai z-scorenya di atas 1,23 akan tetapi masih di bawah nilai aman 2,9, karena itu PT Telekomunikasi Indonesia tidak dapat dikatakan perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan. Akan tetapi nilai z-score PT Telekomunikasi Indonesia adalah satu-satunya perusahaan yang memiliki nilai z-score 2 dan nilainya terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2009-2011 walaupun belum mencapai titik aman.

Saran

Untuk perusahaan yang nilai z-scorenya berada pada posisi tingkat kebangkrutan yang cukup tinggi, hendaknya lebih berupaya untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, misalnya dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi hutang dan meningkatkan laba perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya.

Bagi perusahaan yang nilai z-scorenya berada pada posisi bangkrut bukan berarti perusahaan tersebut sudah dinyatakan bangkrut. Apabila perusahaan tersebut dapat memperbaiki kondisi keuangan ke depannya maka bisa jadi perusahaan tersebut masih dapat terus bertahan.

Tabel 6. Rangkings Kebangkrutan Usaha Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2009- 2011

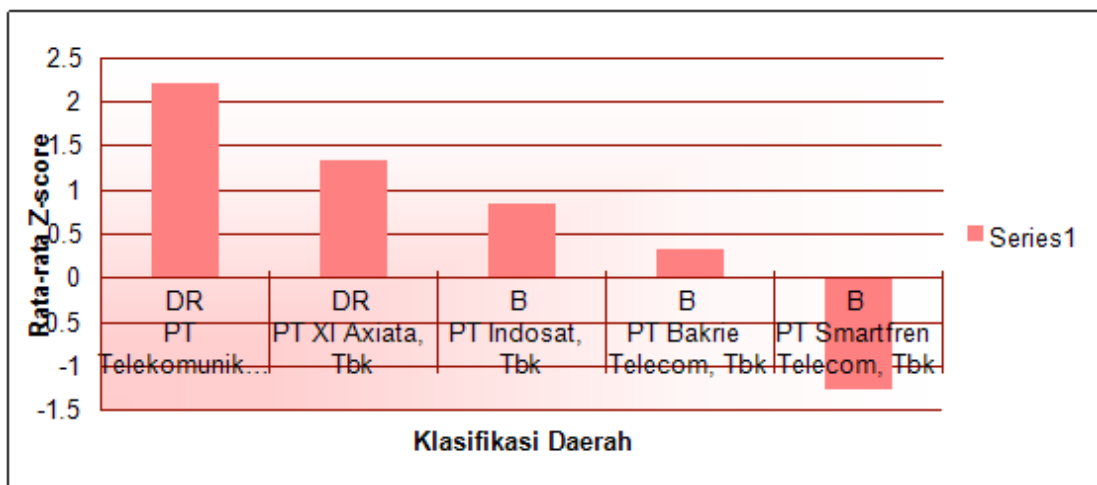
No	Nama Perusahaan	Z-score						Rata-rata Z-score	
		2009		2010		2011			
1	PT Telekomunikasi Ind. Tbk.	2.11	DR	2.22	DR	2.31	DR	2.21	DR
2	PT XI Axiata Tbk.	1.07	B	1.59	DR	1.39	DR	1.35	DR
3	PT Indosat Tbk.	0.83	B	0.81	B	0.88	B	0.84	B
4	PT Bakrie Telecom, Tbk	0.52	B	0.48	B	(0.02)	B	0.33	B
5	PT Smartfren Telecom, Tbk	(0.84)	B	(1.89)	B	(1.02)	B	(1.25)	B

Sumber: Data diolah tahun 2013

Keterangan:

DR= Daerah Rawan (Berpeluang tidak aman dari ancaman kebangkrutan)

B = Bangkrut (Berpeluang dari ancaman bangkrut)



Gambar 1. Grafik Rangking Rata-rata Kebangkrutan Usaha Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2009, 2010 dan 2011

Bagi para calon investor dengan adanya hasil dari prediksi kebangkrutan ini disarankan untuk tidak memilih perusahaan telekomunikasi karena rawan kebangkrutan. Apabila memang ingin berinvestasi disarankan agar berinvestasi pada perusahaan yang berada di daerah rawan. Untuk para investor jangka panjang disarankan agar tidak memilih perusahaan telekomunikasi dikarenakan dari hasil prediksi tersebut perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rawan akan kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Kurnayasih, Eha, 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Mempredikisi Potensi Kebangkrutan pada Pendekatan Altman (Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia)*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol.4 No.2. Hal 131-149.
- Andy, Saputra, 2012. *Dibangkrutkan Pengadilan, Telkomsel Bandung*. Detiknews. September.
- Annisa, Nurul, 2009. *Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Otomotif dan Pendukungnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Layak Publikasi.
- Program S1 Akuntansi STIE Indonesia, Banjarmasin.
- Chandranata, Selvi, 2011. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Layak Publikasi. Program S1 Akuntansi STIE Indonesia, Banjarmasin.
- Fakhrurozie, 2007. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank dengan Metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Program S1 Akuntansi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M., 2004. *Manajemen Keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Heriyani, Dessy Nadia. 2011. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Layak Publikasi. Program S1 Akuntansi STIE Indonesia, Banjarmasin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kristijadi, Luciana Spica Almilia, 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pe-*

- rusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol.7 No.2.
- Muslich, Mohammad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nindita, Tyas, 2011. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Usaha pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Model Altman (Z-score)*. Skripsi Layak Publikasi. Program S1 Akuntansi STIE Indonesia, Banjarmasin.
- Pembagio, Agus, 2008. *Tarif Seluler Turun, Konsumen Kecewa, Industri Mati*. Detik-news. April.
- Ramadhani, A.S. dan Lukviarman, Niki. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol.13 No.1.<http://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/view/2011/1765/>, diakses 01 Nov. 2012.
- Simamora, Henry, 2002. *Manajemen Keuangan*. Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Weston, J., Fred, dan Copelan E. Thomas, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Erlangga, Jakarta.